

Staying Optimistic in the Middle of Academic Challenges: A Correlational Study of Optimism with Academic Resilience in Bidikmisi/KIP Students

Tetap Optimis di Tengah Tantangan Akademik: Studi Korelasional Optimisme dengan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Bidikmisi/KIP

Abayomi Maleakhi Tri¹, Maria Nugraheni Mardi Rahayu²

^{1,2} Department of Psychology, Satya Wacana Christian University, Indonesia

Email: ¹ amaleakhit@gmail.com, ² nugraheni.maria@uksw.edu

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 2023-10-07

Revisi 2024-02-02

Diterima 2024-02-29

Keyword:

Academic Resilience;

Optimism;

Bidikmisi/KIP Students

ABSTRACT

Academic resilience is an individual's ability to increase academic success by being diligent, constantly reflecting, seeking appropriate help and having positive feelings in the midst of difficulties that occur. One of the factors that influences academic resilience is academic optimism, individuals must have clear goals and positive expectations for them when individuals want to have academic resilience. As a Bidikmisi/KIP College student, there are many challenges and demands that must be met to maintain a Bidikmisi/KIP scholarship until graduation. In all existing demands, a resilient attitude is needed so that students are strong in facing the demands of scholarships. One of the factors that influences academic resilience is optimism. The aim of this research is to determine the relationship between optimism and academic resilience of Bidikmisi/KIP students studying at Satya Wacana Christian University. The research method used is quantitative with a correlational design. The sample was obtained using an incidental sampling technique of 105 Bidikmisi/KIP Kuliah students. The research instrument used the Academic Resilience Scale (ARS-30) ($\alpha = 0.7$) and Life Orientation Test-Revised (LOT-R) ($\alpha = 0.76$). The analysis technique was carried out using Spearman rank correlation and obtained a correlation coefficient of 0.468. The results of the research show that there is a significant positive relationship between optimism and academic resilience in Bidikmisi/KIP students at Satya Wacana Christian University. Bidikmisi/KIP Kuliah students who have clear goals and strong confidence in their abilities are resilient in facing all existing demands and difficulties so that they are able to achieve academic success.

ABSTRAK

Resiliensi akademik merupakan kemampuan individu untuk meningkatkan keberhasilan akademik dengan cara tekun, senantiasa berefleksi, mencari bantuan yang sesuai dan memiliki perasaan positif di tengah kesulitan yang menerpa. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah optimisme akademik, individu harus memiliki tujuan yang jelas dan ekspektasi yang positif terjadi pada mereka ketika individu ingin memiliki resiliensi akademik. Sebagai mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah, banyak tantangan dan tuntutan yang wajib dipenuhi untuk mempertahankan beasiswa bidikmisi/KIP Kuliah sampai lulus. Dalam segala tuntutan yang ada, diperlukan sikap yang resilien agar mahasiswa tangguh dalam menghadapi tuntutan beasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah optimisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara optimisme dengan resiliensi akademik mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel diperoleh dengan teknik *incidental sampling* sebanyak 105 mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah. Instrumen penelitian menggunakan *Academic Resilience Scale (ARS-30)* ($\alpha = 0,7$) dan *Life Orientation Test-Revised (LOT-R)* ($\alpha = 0,76$). Teknik analisis dilakukan dengan korelasi *rank spearman* dan diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,468. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan resiliensi akademik pada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana. Mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah yang memiliki tujuan yang jelas serta keyakinan yang kuat akan kemampuan dirinya, tangguh dalam menghadapi segala tuntutan dan kesulitan yang ada sehingga mampu mencapai kesuksesan akademik.

Kata Kunci

Optimisme;
Resiliensi Akademik;
Mahasiswa bidikmisi/KIP
Kuliah

Copyright (c) 2024 Abayomi Maleakhi Tri & Maria Nugraheni Mardi Rahayu

Korespondensi:

Abayomi Maleakhi Tri

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: amaleakhit@gmail.com



LATAR BELAKANG

Menurut Annur (2022) penduduk miskin yang mengenyam pendidikan masih minim. Padahal, dengan semakin banyak penduduk yang mengenyam pendidikan maka kemiskinan pun semakin berkurang. Hal tersebut dibuktikan juga dengan penelitian dari Karini (2018) yang menunjukkan semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah (APS) maka semakin baik pula (semakin rendah) tingkat kemiskinannya. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada kemiskinan.

Pemerintah telah mengembangkan beberapa program untuk mendukung pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah bidikmisi/KIP. Bidikmisi/Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah menurut Takriyuddin dkk. (2016) adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 untuk mahasiswa yang potensial secara akademik dan kurang mampu secara ekonomi.

Berdasarkan wawancara kepada 3 mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana pada 6 April 2023 mengatakan bahwa Universitas Kristen Satya Wacana memberi kewajiban kepada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah yaitu imbalan kerja di kampus, syarat IPK 3,00 dan memiliki pengalaman prestasi di luar akademik. Selain itu, terdapat tenggat waktu berlakunya beasiswa yaitu selama 4 tahun sehingga mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah harus lulus dalam 4 tahun agar tidak ada biaya kuliah. Semua tuntutan ini berpotensi membuat mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah terpuruk. Untuk lulus tepat waktu maka dibutuhkan pribadi yang resilien secara akademik agar dapat menyelesaikan studinya (Wardhana & Kurniawan, 2018).

Resiliensi akademik adalah kemampuan mahasiswa untuk bangkit dari keterpurukan, bertahan dalam mengatasi kesulitan, dan mampu beradaptasi secara positif terhadap tuntutan akademik (Sari & Indrawati, 2016). Martin (2013) menyebutkan bahwa resiliensi akademik adalah kekuatan individu untuk mengatasi kesulitan akut yang terlihat sebagai ancaman bagi perkembangan pendidikan individu. Cassidy (2016) mengungkapkan bahwa resiliensi akademik merupakan kemampuan seseorang dalam peningkatan keberhasilan akademik meskipun individu sedang dalam kesulitan.

Aspek-aspek resiliensi akademik menurut Cassidy (2016) adalah kegigihan, pencarian bantuan yang reflektif dan adaptif, serta efek negatif dan respons emosional. *Perseverance* (kegigihan) merupakan kegigihan individu dalam mencapai tujuan. *Reflecting and adaptive help-seeking* (pencarian bantuan yang reflektif dan adaptif) merujuk pada individu yang selalu mengevaluasi dan pencarian bantuan. *Negative affect and emotional response* (efek negatif dan respons emosional) merupakan perasaan negatif yang muncul.

Pribadi yang resilien sangat penting bagi mahasiswa untuk memperoleh atau mempertahankan beasiswa. Mahasiswa yang resilien dapat terhindar dari stres (Triyana dkk., 2015). Individu dengan resiliensi tinggi menunjukkan kinerja dan kesuksesan akademik yang lebih baik (Deb &

Aurora, 2012). Siswa dengan tingkat resiliensi akademik tinggi memiliki keberhasilan akademik yang tinggi juga walaupun berhadapan dengan situasi yang tidak menguntungkan (Setyawan, 2021). Resiliensi akademik merupakan pencapaian tingkat tinggi dari motivasi dan performa di sekolah saat situasi yang membuat stress melanda (Ginting, 2015).

Penelitian Zahra, Nabilah, dan Wedyaswari (2021) pada mahasiswa bidikmisi menunjukkan bahwa dengan kemampuan resiliensi akademik, mahasiswa bidikmisi memiliki kemampuan untuk bangkit dari berbagai tantangan dan situasi sulit yang dialami di perguruan tinggi. Namun berdasarkan wawancara peneliti pada 22 Maret 2023 pada dua mahasiswa bidikmisi menunjukkan bahwa J tidak memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Hal ini disampaikan J bahwa dia tidak memberikan imbalan kerja kepada kampus karena perhatiannya hanya terfokus pada program studinya padahal imbalan kerja adalah salah satu persyaratan yang wajib dipenuhi. Berbeda dengan S yang perhatiannya terfokus pada imbalan kerja sehingga studinya kurang ditekuni. IPK S masih diatas 3,00 sehingga syarat bidikmisi masih terpenuhi walaupun IP semester S sempat berada dibawah 3,00.

Menurut penelitian Wahyudi dan Partini (2019) faktor yang memengaruhi resiliensi adalah keluarga. Sedangkan menurut Jowkar, Kojurf, Kohoulat, dan Hayat (2014) adapun faktor yang memengaruhi resiliensi akademik terdiri dari dua faktor yaitu faktor protektif internal dan eksternal. Berdasarkan penelitian Dwiastuti, Hendriani, dan Andriani (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi akademik adalah kontrak psikologis, bersyukur, dan religiusitas. Resiliensi akademik muncul dari sikap optimis (Khoirunnisa & Ratnaningsih, 2016)

Menurut Seligman (2005) optimisme merujuk pada sebuah keyakinan dari sesuatu yang baik yang timbul dari pikiran dan perilaku dari segi yang baik dan menyenangkan serta harapan yang baik dalam segala hal. Optimisme adalah orang yang mengharapkan hal baik terjadi kepada mereka (Carver dkk., 2010; Naafiah, 2020; Irianti, 2020) Aspek-aspek optimisme menurut Carver, Scheier, dan Segerstrom (2010) yaitu tujuan (*goals*) dan ekspektasi (*expectancy*). Aspek-aspek ini berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa.

Individu yang optimis memiliki ciri-ciri yaitu pantang menyerah, berpikir positif, mandiri, memiliki target untuk mencapai mimpi, dan memiliki strategi yang baik (Laksmitawati & Muhammad, 2022) ketika dihadapkan pada tantangan akademik yang sulit, mereka mampu mengatasinya dengan baik. Sikap optimis berdasar pada pandangan akan kemampuan diri, yaitu keyakinan bahwa individu mampu melakukan penyesuaian akan tantangan yang sewaktu-waktu akan muncul (Indawati & Kholifah, 2017).

Beberapa penelitian yang telah diteliti sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat korelasi antara optimisme dengan resiliensi akademik. Penelitian Rikumahu dan Rahayu (2022) pada mahasiswa aktif Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara optimisme dengan resiliensi

akademik. Sejalan dengan penelitian Syahrinnisa, Zubair, dan Saudi (2022) pada mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan tugas akhir, menunjukkan bahwa optimisme memiliki peran dalam prediktor resiliensi akademik dengan nilai signifikan ($p < 0.000$) dan kontribusi sebesar 70%. Penelitian dari Septiady dan Setyowati (2020) menunjukkan antara variabel optimisme dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tahap akhir memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan optimisme dengan resiliensi akademik pada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah. Alasan peneliti memilih judul ini, dikarenakan belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai hubungan optimisme dengan resiliensi akademik pada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyorot resiliensi secara umum dan dukungan sosial pada mahasiswa bidikmisi. Penelitian pada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah diperlukan karena mengacu pada hasil wawancara pra penelitian, bahwa masih terdapat mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah yang belum resilien secara akademik sedangkan pribadi yang resilien sangat diperlukan bagi mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah agar mampu menyelesaikan studinya tepat waktu sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah untuk mengembangkan sikap optimisme selama menempuh pembelajaran di perkuliahan agar mampu resilien dalam menghadapi tantangan akademik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu Optimisme sebagai variabel

bebas (X) dan Resiliensi Akademik sebagai variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental sehingga diperoleh subjek sebanyak 105 mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana dari angkatan 2019-2022.

Instrumen penelitian ini adalah *Life Orientation Test-Revised* (LOT-R) oleh Scheier, Carver, dan Bridges (1994) untuk variabel Optimisme yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Suryadi, Hayat, dan Putra (2021) sebanyak 10 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,76. Terdapat lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Instrumen penelitian untuk variabel resiliensi akademik adalah *Academic Resilience Scale* (ARS-30) oleh Cassidy (2016) yang diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Kumalasari, Luthfiyani, dan Grasiawaty (2020) sebanyak 24 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar $> 0,7$. Terdapat enam pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak sesuai (AS), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas dan ANOVA sebagai uji linieritas. Kemudian uji hipotesis dilakukan dengan teknik *spearman-rho*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa penerima bidikmisi/KIP kuliah yang berkuliah di Universitas Kristen Satya Wacana.

HASIL PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana yang menerima beasiswa bidikmisi/KIP Kuliah yang berjumlah 105 orang, dengan usia kronologis 17 tahun sampai 25 tahun (rata-rata = 20,49 tahun, SD = 1,49). Pada tabel 1 dapat dilihat persebaran data demografi partisipann.

Tabel 1 Data Demografi Partisipan

Data Demografi		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	62	59
	Laki-laki	43	41
	Total	105	100
Daerah Asal (Provinsi)	Jawa Tengah	53	50,5
	Jawa Timur	11	10,5
	Nusa Tenggara Timur	8	7,6
	Sumatera Utara	7	6,7
	Lampung	6	5,7
	Daerah Istimewa Yogyakarta	3	2,9
	Jawa Barat	3	2,9
	Banten	3	2,9
	Kalimantan Tengah	2	1,9
	Kalimantan Selatan	2	1,9
	Bali	1	1
	Nusa Tenggara Barat	1	1
	Maluku	1	1
	Sumatera Barat	1	1
Bengkulu	1	1	

	Riau	1	1
	DKI Jakarta	1	1
	Total	105	100
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi	17	16,2
	Psikologi	15	14,3
	Teknologi Informasi	14	13,3
	Ekonomika dan Bisnis	14	13,3
	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	13	12,4
	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	6	5,7
	Hukum	6	5,7
	Sains dan Matematika	4	3,8
	Bahasa dan Seni	4	3,8
	Pertanian dan Bisnis	3	2,9
	Teknik Elektronika dan Komputer	3	2,9
	Interdisiplin	2	1,9
	Biologi	2	1,9
	Teologi	2	1,9
	Total	105	100
Angkatan	2019	33	31,4
	2020	14	13,3
	2021	25	23,8
	2022	33	31,4
	Total	105	100
Usia	25	1	1
	23	5	4,8
	22	27	25,7
	21	19	18,1
	20	21	20
	19	24	22,9
	18	7	6,7
	17	1	1
	Total	105	100
Jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung orang tua	>5	6	5,7
	5	4	3,8
	4	20	19
	3	26	24,8
	2	38	36,2
	1	11	10,5
	Total	105	100
Tempat tinggal di Salatiga	Kost	49	46,7
	Rumah keluarga	47	44,8
	Kontrakan bersama teman	9	8,6
	Total	105	100

Analisis Deskriptif

Tabel 2 Optimisme

Interval	Kategori	F	Persentase
$16 \leq x \leq 24$	Tinggi	64	60,95%
$8 \leq x \leq 15,99$	Sedang	38	36,19%
$0 \leq x \leq 7,99$	Rendah	3	2,86%
Jumlah		105	100%
Min = 4; Max = 24; Mean = 16,87; SD = 3,853			

Analisis deskriptif untuk variabel optimisme pada table 2 menunjukkan bahwa skor paling rendah adalah 4 dan skor paling tinggi adalah 24. Variabel optimisme memiliki nilai rata-

rata 16,87 dan standar deviasi 3,853. Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini memiliki tingkat optimisme pada kategori tinggi dengan persentase 60,95%, sedangkan

partisipasi dengan kategori sedang memiliki persentase sebesar 36,19%, dan partisipan yang berada pada kategori rendah memiliki persentase sebesar 2,86%. Hasil penelitian

terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi dan hipotesis yang kemudian dianalisis secara kritis.

Tabel 3 Resiliensi Akademik

Interval	Kategori	F	Persentase
$104 \leq x \leq 144$	Tinggi	77	73,33%
$64 \leq x \leq 103,99$	Sedang	28	26,67%
$24 \leq x \leq 63,99$	Rendah	0	0%
Jumlah		105	100%
Min = 71; Max = 138; Mean = 109,79; SD = 12,904			

Analisis deskriptif untuk variabel resiliensi akademik pada tabel 3, menunjukkan bahwa skor paling rendah adalah 71 dan skor paling tinggi adalah 138. Variabel resiliensi akademik memiliki nilai rata-rata 109,79 dan standar deviasi 12,904. Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini

memiliki tingkat resiliensi akademik pada kategori tinggi dengan persentase 73,33%, sedangkan partisipan dengan kategori sedang memiliki persentase sebesar 26,67%, dan tidak ada partisipan yang berada pada kategori rendah.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 4 Uji Asumsi: Uji Normalitas

	Optimisme	Resiliensi Akademik
Test Statistic	0,087	0,094
Asymp Sig. (2-tailed)	0,049	0,022

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal bila memiliki tingkat signifikansi $p > 0,05$. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 27. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa skala optimisme memiliki hasil K-S-Z sebesar 0,087, p sebesar 0,049 dengan $p < 0,05$ dan skala resiliensi akademik memiliki skor K-S-Z sebesar 0,094, p sebesar 0,022 dengan $p < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel optimisme dan resiliensi akademik tidak berdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Linieritas

Optimisme * Resiliensi Akademik	Between Groups	(Combined)	F	Sig.
			Linierity	27,525
		Deviation from Linierity	1,085	0,381

Dalam penelitian ini, pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan metode uji ANOVA. Data dapat dikatakan linier bila memiliki nilai signifikansi *deviation from linierity* $> 0,05$. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS 27. Hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,381 dengan $p > 0,05$. Maka, kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

Hasil Uji Korelasi

Tabel 6 Uji Korelas

Spearman's rho	Resiliensi Akademik		Kesimpulan
	r	Sig. (1-tailed)	
Optimisme	0,468	0,000	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linieritas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal dan data linier. Maka, pengujian selanjutnya dilakukan dengan metode non parametrik dengan menggunakan uji korelasi *spearman-rho*. Hasil uji korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6. Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan, diperoleh hasil

bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r_s = 0,468$ dengan nilai signifikansi 0,000 dengan $p < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa optimisme memiliki hubungan positif yang signifikan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana. Semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi resiliensi akademik pada

mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana. Sebaliknya, semakin rendah optimisme maka semakin rendah resiliensi akademik pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa optimisme memiliki hubungan positif yang signifikan dengan resiliensi akademik pada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana. Semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi resiliensi akademik mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana. Sebaliknya, semakin rendah optimisme, semakin rendah pula resiliensi akademik pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi/KIP Kuliah Universitas Kristen Satya Wacana. Optimisme memiliki hubungan yang positif dengan resiliensi akademik (Septiady & Setyowati, 2020; Alifah, Hanoum, & Purwantini, 2022; Rikumahu & Rahayu, 2022) Penelitian ini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara optimisme dengan resiliensi akademik. Penelitian Passela & Yusra (2023) dengan uji analisis regresi yang linier sederhana menunjukkan bahwa optimisme memiliki kontribusi signifikan terhadap variabel resiliensi akademik. Sejalan dengan penelitian Andriyaniputri, Jamain, & Permatasari (2022) yang menunjukkan optimisme berkontribusi sebesar 7,9% terhadap resiliensi akademik.

Mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah diperhadapkan dengan tuntutan beasiswa seperti perlu memiliki pengalaman prestasi diluar fokus akademiknya, imbalan kerja, standar IPK sebesar 3,00, dan tentunya perlu lulus tepat waktu. Maka mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah perlu memiliki sikap optimis yang tinggi. Mahasiswa yang memiliki sikap optimis akan masalah yang datang, mampu berpikir bahwa dirinya mampu menghadapi berbagai masalah (Annisa, 2022). Mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah yang optimis, dalam menyikapi tuntutan yang tidak mudah tetap teguh dengan keyakinannya dan resilien dalam mengatasi tuntutan yang ada. Dalam penelitian ini, mahasiswa bidikmisi/KIP yang menjadi subjek penelitian mampu membagi waktu untuk memperoleh prestasi diluar fokus akademiknya, namun tetap fokus juga dengan prodi yang ditekuninya sehingga standar IPK 3,00 mampu dipertahankan, dan juga mampu membagi waktunya untuk memberikan imbalan kerja untuk kepentingan kampus.

Kemudian, mahasiswa yang memiliki tingkat optimisme rendah, merupakan mahasiswa yang tidak yakin dengan kemampuan, proses dan hasil yang akan diperoleh (Oktaviani & Dwatra, 2021). Tingkat optimisme yang rendah dapat memengaruhi proses individu untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi (Fauziah & Wahyuni, 2021). Selain itu, jika seseorang memiliki optimism yang rendah cenderung menghindari dan melarikan diri dari stressor mereka (Dewi dkk., 2021). Mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah yang memiliki tingkat optimisme rendah akan kurang resilien dalam menghadapi tuntutan beasiswa. Mereka akan kurang

mampu membagi fokusnya antara kuliah, kerja, dan dalam memperoleh prestasi di luar prodinya.

Dengan demikian, dalam penelitian ini mahasiswa penerima bidikmisi/KIP Kuliah perlu memiliki sikap dan cara pandang yang optimis dalam menjalani kehidupan perkuliahan sehingga mahasiswa mampu resilien dalam mengatasi tuntutan beasiswa sehingga lulus tepat waktu tanpa perlu mengeluarkan tambahan uang untuk biaya kuliah. Jika mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah tidak resilien dalam menghadapi tuntutan beasiswa, maka berpotensi untuk lulus lebih lama dan juga berpotensi untuk dicabutnya beasiswa sehingga menambah beban dalam menempuh studi di universitas khususnya beban finansial.

Penelitian ini dilakukan kepada 105 partisipan. Optimisme partisipan yang berada tingkat tinggi adalah sebanyak 64 partisipan (60,95%), yang berarti partisipan memiliki tujuan yang jelas dan keyakinan atau kepercayaan diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan. Sebanyak 38 partisipan (36,19%) berada pada tingkat sedang yang menunjukkan bahwa partisipan memiliki tujuan yang belum terlalu jelas dan keyakinan atau kepercayaan diri yang sedang dalam menghadapi tantangan dan sebanyak 3 partisipan (2,86%) berada pada kategori rendah yang berarti partisipan tidak memiliki tujuan dan keyakinan atau kepercayaan diri yang rendah.

Pada variabel resiliensi akademik, sebanyak 77 partisipan (73,33%) berada pada kategori tinggi yang berarti bahwa partisipan mampu meningkatkan kesuksesannya dalam akademik walau dalam kesulitan. Kemudian sebanyak 28 partisipan (26,67%) berada pada kategori sedang yang dapat dipahami bahwa partisipan belum sepenuhnya mampu meningkatkan keberhasilannya dalam akademik walau dalam kesulitan.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini adalah analisis data dilakukan secara *non-parametrik* dan pengumpulan sampel menggunakan metode *non-probability* dengan teknik *insidental sampling* sehingga, data yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain yang dapat menjangkau lebih banyak partisipan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang positif antara optimisme dengan resiliensi akademik pada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah di Universitas Kristen Satya Wacana. Mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah akan resilien dalam dunia akademik bila memiliki optimisme yang tinggi, sehingga ketika mahasiswa memiliki tujuan yang jelas serta kegigihan, mereka mampu mengatasi segala kesulitan yang melanda dalam mencapai tujuan yaitu sukses secara akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti mengenai hubungan yang positif antara optimisme dengan resiliensi akademik pada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah diterima. Sebagian besar partisipan memiliki optimisme dan resiliensi akademik pada tingkat sedang. Mahasiswa penerima bidikmisi/KIP Kuliah memiliki sikap dan cara pandang yang optimis dalam menjalani kehidupan

perkuliahan, mereka mampu resilien dalam mengatasi tuntutan beasiswa sehingga lulus tepat waktu tanpa perlu mengeluarkan tambahan uang untuk biaya kuliah. Saran untuk mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah adalah untuk dapat memiliki optimisme yang tinggi sehingga dapat resilien dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang melanda selama proses menyelesaikan perkuliahan. Bagi orangtua dan universitas untuk memberikan dukungan lebih kepada mahasiswa bidikmisi/KIP Kuliah berupa dukungan moral supaya mampu mengembangkan sikap optimis dan resilien. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan partisipan penelitiannya serta mengeksplorasi variabel lain yang mempengaruhi resiliensi akademik dan mengeksplorasi teori optimisme yang sedang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, I., Hanoum, M., & Purwantini, L. (2022). Stres akademik dan optimisme terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. *Soul: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(2), 29–40.
- Andriyaniputri, A., Jamain, R. R., & Permatasari, N. (2022). Kontribusi Optimism Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mengerjakan Skripsi Mahasiswa Ilmu Pendidikan. *Jurnal Nusantara of Research*, 9(3), 264–281.
- Annisa, R. (2022). Relationship of optimism attitude with academic resilience in developing final assignments of nursing science students. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 8(3), 294–301.
- Annur, C. M. (2022). *bps-mayoritas-rumah-tangga-miskin-memiliki-tingkat-pendidikan-rendah*.
- Azizah W, E., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Timur. Dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).
- Carver, C. S., Scheier, M. F., & Segerstrom, S. C. (2010). Optimism. Dalam *Clinical Psychology Review* (Vol. 30, Nomor 7, Hlm. 879–889). <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2010.01.006>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Deb, A., & Aurora, M. (2012). Resilience and academic achievement among adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 38(1), 93–101.
- Dewi, N. U., Danyalin, A. M., Wahyu, A. M., & Chusniyah, T. (2021). Self Compassion sebagai Prediktor Optimisme pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang yang Orang Tuanya Bercerai. *Memperkuat Kontribusi Kesehatan Mental dalam Penyelesaian Pandemi Covid 19: Tinjauan Multidisipliner*, 14–25.
- Dwiastuti, I., Hendriani, W., & Andriani, F. (2021). Perkembangan penelitian resiliensi akademik di Indonesia: Scoping Literature Review. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23748>
- Fauziah, F. N., & Wahyuni, E. (2021). Optimisme mahasiswa: kebutuhan web-based acceptance and commitment therapy untuk meningkatkan optimisme. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 127–135.
- Ginting, R. L. (2015). Program bimbingan belajar untuk mengembangkan resiliensi akademik siswa boarding school (Studi deskriptif terhadap siswa sma). *Jurnal Psikologi Konseling*, 7(1).
- Indawati, & Kholifah, N. (2017). Hubungan antara optimisme dengan problem focused coping pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 19–25.
- Irianti, S. (2020). *Gambaran Optimisme Dan Kesejahteraan Subjektif Pada Ibu Tunggal di Usia Dewasa Madya*. 8(1), 107–116.
- Jowkar, B., Kojurf, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic resilience in education: The role of achievement goal orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Profesionalism*, 2(1), 33–38.
- Karini, P. (2018). Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun di provinsi kepulauan bangka belitung. Dalam *Jurnal Pendidikan-ISSN* (Vol. 10, Nomor 1).
- Khoirunnisa, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). *Optimisme Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.10007/s10902-010>
- Kumalasari, D., Luthfiyani, N. A., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis faktor adaptasi instrumen resiliensi akademik versi indonesia: Pendekatan eksploratori dan konfirmatori. *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84–95. <https://doi.org/10.21009/jppp.092.06>
- Laksmiawati, P. I., & Muhammad, A. H. (2022). Pengaruh optimisme perkembangan karir terhadap work engagement pada guru honorer SMA negeri di Pemalang. *JSIP*, 11(1), 1–8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Naafiah, N. (2020). *Pengaruh Motivasi Dan Optimisme Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Penghafal Al-Qur’an*. 8(1), 18–24.
- Oktaviani, A., & Dwatra, F. D. (2021). Tingkat optimisme pada mahasiswa magang di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*.
- Passela, L. H., & Yusra, Z. (2023). Kontribusi optimisme terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 10527–10537.
- Rikumahu, M. C. E., & Rahayu, M. N. M. (2022). Resiliensi akademik pada mahasiswa: Bagaimana kaitannya dengan optimisme selama masa pembelajaran daring? *Jurnal Imiah Psikologi*, 10(3), 575–584. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3>
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan x fakultas teknik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 5(2), 177–182.
- Scheier, M. F., Carver, C. S., & Bridges, M. W. (1994). Distinguishing optimism from neuroticism (and Trait Anxiety, Self-Mastery, and Self-Esteem): A reevaluation of the life orientation test. Dalam *Journal of Personality and Social Psychology* (Vol. 67, Nomor 6).
- Seligman, M. (2005). *Authentic Happiness*. PT Mizan Pustaka.
- Septiady, T., & Setyowati, R. B. (2020). Hubungan optimisme dan dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi akademik mahasiswa tahap akhir jakarta. *Human Behavior in the New Normal Post Pandemic: Challenges and Opportunities for Psychology in the Archipelago*, 115–124.
- Setyawan, I. (2021). Melihat peran pemaafan pada resiliensi akademik siswa. *Jurnal Empati*, 10(3), 187–193.
- Suryadi, B., Hayat, B., & Putra, M. D. K. (2021). The Indonesian version of the Life Orientation Test-Revised (LOT-R): Psychometric properties based on the Rasch model. *Cogent Psychology*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1869375>
- Syahrinnisa, F., Zubair, A. G. H., & Saudi, A. N. A. (2022). Dukungan sosial, optimisme, dan resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 186–195. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1956>
- Takriyuddin, H., Mukmin, Z., & Yunus, M. (2016). Pengaruh beasiswa bidikmisi terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 49–60.
- Triyana, M., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan antara resiliensi dan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa program studi psikologi fakultas kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 1–13.
- Wahyudi, A., & Partini, S. (2019). Resiliensi mahasiswa penerima bidik misi. *Jurnal Advice*, 1(1), 113–120.
- Wardhana, Y. W., & Kurniawan, A. (2018). Pengaruh sense of humor terhadap resiliensi akademik mahasiswa akhir masa studi sarjana di Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 7, 84–96. <http://url.unair.ac.id/3cb97dco>
- Zahra, F. H., Nabilah, H. R., & Wedyaswari, M. (2021). Resiliensi mahasiswa bidikmisi tingkat pertama Universitas Padjadjaran. *Jurnal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1), 120–134. <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1448>